

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Sebagaimana diketahui, daya tarik utama yang diangkat penulis dalam karya tari ini berasal dari pemikiran masyarakat Tionghoa mengenai konsep *Yin* dan *Yang*, yaitu sebuah hukum alam yang menjadi sumber inspirasi dalam proses penciptaan karya tari untuk Tugas Akhir ini. Konsep tersebut menjadi fokus utama dalam menyampaikan pesan dalam karya ini, yakni bahwa dalam siklus kehidupan manusia selalu ada dua sisi yang saling berdampingan sisi negatif(buruk) dan positif(baik), yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penulis kemudian menafsirkan konsep ini sebagai cerminan dari sifat-sifat manusia, dimana kebaikan dan keburukan senantiasa ada dalam diri setiap manusia.

Yin dan *Yang* merupakan simbol filosofi Tionghoa yang menggambarkan dua konsep dasar yang mencerminkan kekuatan atau prinsip yang saling bertentangan. Berdasarkan pemahaman akan dua prinsip tersebut, terciptalah sebuah karya tari berjudul "Balance". Karya ini lahir dari kepekaan mendalam penulis dalam mengamati dan merespon lingkungan sekitarnya. Tema yang diangkat adalah keharmonisan antara

dua sifat yang saling berlawanan. Tarian ini disusun dalam bentuk duet dan dikembangkan dengan pendekatan berdasarkan pemikiran Y. Sumandiyo Hadi serta menggunakan tipe garap dramatik. Penulis melalui proses yang panjang dalam menciptakan karya ini, dimulai dari tahap eksplorasi, evaluasi, komposisi, hingga akhirnya dipresentasikan di hadapan para apresiator.

Pesan yang dapat dipetik dari karya tari ini adalah bahwa setiap peristiwa buruk dalam kehidupan merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dan harus dihadapi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari unsur-unsur yang saling bertentangan. Diperlukan kedewasaan dalam berpikir dan bersikap untuk menyikapi hal tersebut dengan bijaksana.

4.2 Saran

Proses penciptaan karya tari “Balance” dengan menggunakan metode pendekatan hasil pemikiran dari Y. Sumandiyo Hadi memerlukan wawasan serta pengetahuan yang mendalam, terutama dalam mengeksplorasi gerak, tata rias, kostum, dan elemen pendukung lainnya yang selaras dengan konsep yang diangkat. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar mahasiswa tingkat awal dan para koreografer muda

mengembangkan pola pikir yang kritis agar dapat menggali perspektif baru dalam proses berkarya.

Melalui hasil dari proses penciptaan karya tari ini, penulis bermaksud memberikan masukan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan seni dan peneliti selanjutnya. Sarana dan prasarana dalam sebuah institusi pendidikan seni merupakan sumber daya utama yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk proses latihan Tugas Akhir. Oleh karena itu, pengelolaannya perlu ditingkatkan guna mencapai hasil yang optimal, salah satunya dengan memberikan perhatian lebih terhadap penambahan dan kelayakan ruang praktik.